

# HUBUNGAN KEDISIPLINAN ANAK DENGAN MODEL SEKOLAH DARING DI KB HABIBUR ROHMAN

Trias Jayanti<sup>1</sup>, Siti Arifah<sup>2\*</sup>, Tadjoe Ridjal<sup>3</sup>  
[triasjayanti87@gmail.com](mailto:triasjayanti87@gmail.com), [arifahanas3@gmail.com](mailto:arifahanas3@gmail.com)

KB Habibur Rohman - Universitas Darul Ulum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling

**Abstrak** : Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kedisiplinan Anak Dengan Model Sekolah Daring Di PAUD Habibur Rohman Desa Barongsawahan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini di laksanakan di PAUD Habibur Rohman Desa Barongsawahan, populasi penelitian adalah semua peserta didik PAUD Habibur Rohman sejumlah 41 Anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket digunakan untuk mengumpulkan data Profesionalisme Guru dan Motivasi Belajar Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden sebagian besar (73,2%) kedisiplinan anak adalah tinggi sejumlah 30 responden. diketahui bahwa dari 18 responden sebagian besar (61,1%) model sekolah daring sesuai sejumlah 11 responden. Dari hasil uji statistik *Pearson Correlation* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari standart signifikan 0,05 atau ( $\rho < \alpha$ ), dikarenakan  $\rho < \alpha$ , yang berarti ada hubungan Kedisiplinan Anak Dengan Model Sekolah Daring Di KB Habibur Rohman Barongsawahan Bandarkedungmulyo Jombang sehingga hipotesis diterima. Diharapkan orangtua yang anaknya malas belajar untuk lebih meningkatkan atau merubah Kedisiplinan Anak saat Model Sekolah Daring di rumah

Kata kunci : Kedisiplinan dan Pembelajaran Daring

# **THE RELATIONSHIP BETWEEN CHILDREN'S DISCIPLINE AND THE ONLINE SCHOOL MODEL AT KB HABIBUR RAHMAN**

**Abstract :** On March 24, 2020 the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia issued Circular Number 4 of 2020 concerning Implementation of Education Policies in an Emergency for the Spread of COVID, in this Circular it was explained that the learning process is carried out at home through online / distance learning carried out to provide a learning experience meaningful to students. The purpose of this study was to determine the relationship between child discipline and online school models in PAUD Habibur Rohman, Barongsawahan village. This research includes quantitative research. This research was conducted in PAUD Habibur Rohman, Barongsawahan Village, the study population was all 41 children of PAUD Habibur Rohman. The data collection technique used was the questionnaire method used to collect data on teacher professionalism and student learning motivation. The results showed that of the 41 respondents most of the children (73.2%) had high discipline, some 30 respondents. It is known that of the 18 respondents, most (61.1%) of the online school model corresponded to 11 respondents. From the results of the Pearson Correlation statistical test, a significant number or probability value (0,000) is obtained which is smaller than the significant standard of 0.05 or ( $r < \alpha$ ), because  $r < \alpha$ , which means there is a relationship between child discipline and the online school model in KB Habibur Rohman Barongsawahan. Bandarkandungmulyo Jombang so that the hypothesis is accepted. It is hoped that parents whose children are lazy to learn to further improve or change their Child Discipline during the Online School Model at home

**Keywords:** Discipline and Online Learning

## PENDAHULUAN

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah *coronavirus*. *Coronavirus* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. *Coronavirus Diseases* 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona. (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020)

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret

2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 (Habsy, 2020).

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi

pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Habsy, 2018)

Teknologi *e-learning* digunakan dalam proses belajar mengajar yang hanya dilakukan didepan sebuah komputer yang terhubung dengan internet merupakan fasilitas yang tersedia di sebuah sekolah konvensional telah tergantikan fungsinya hanya dengan menggunakan beberapa klik proses belajar mengajar dapat di selesaikan dengan cepat disamping secara psikologi siswa menjadi jauh dari tekanan baik dari pihak sekolah maupun pengajar. Meteri pembelajaran pun dapat diperoleh secara gratis dalam bentuk *file-file* yang dapat di *download*. Sedangkan interaksi antara guru dan siswa dalam pemberian tugas atau diskusi dapat dilakukan secara insentif dalam bentuk forum diskusi dan *whatsapp*. Selain itu ujian atau *test* dapat dilakukan secara *on-line*.

*E-learning* sebagai revolusi dalam bidang pendidikan sangatlah menakjubkan bahkan ketika pertama kali diperkenalkan

kepada masyarakat. Meskipun demikian tanggapan masyarakat di Negara kita bagi pemanfaatan teknologi ini masih dalam tahap *embrio*. Namun, sebagai sebuah teknologi baru tidak ada salahnya jika kita mempelajari kemungkinan pemanfaatan sistem ini untuk memajukan dan pemerataan pendidikan bagi generasi bangsa Indonesia.

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar (pendidikan) tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar sesungguhnya banyak sekali macamnya, baik ada pada diri siswa sebagai pelajar, pada guru sebagai pengajar, metode mengajar, bahan materi pelajaran harus diterima siswa, maupun dukungan sarana dan prasarana serta disiplin didalam proses belajar mengajar.

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral (Sukadji, 2012). Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah ketrampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis. Disiplin memberikan manfaat yang besar

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tentang hubungan Kedisiplinan Anak Dengan Model Sekolah Daring, sedangkan dalam tesis ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Proses penelitian kuantitatif dilakukan melalui

dalam diri seseorang. Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi juga latihan. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa kesuksesan.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Apakah ada Hubungan Kedisiplinan Anak Dengan Model Sekolah Daring Di KB Habibur Rohman Barongsawahan Bandar kedung mulyo Jombang.

instrument atau alat ukur penelitian dengan menggunakan teknik atau instrument objektif dan baku yang memenuhi standar validitas dan realibilitas yang tinggi yang kemudian dilanjutkan dengan analisis

statistic sehingga hasil penelitian dapat memberikan makna.

Jenis penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk data statistic. Statistik memegang peranan yang penting dalam penelitian kuantitatif yang dapat memberikan dasar dalam menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari moh. Nazir yang menyatakan “Statistik dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah hubungan kausalitas antara dua atau lebih variable benar-benar terkait secara benar dalam suatu kausalitas empiris atautkah hubungan tersebut hanya bersifat random (Nazir, 2010).

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan Kedisiplinan Anak Dengan Model Sekolah Daring dengan judul yang dikemukakan.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012). Yang menjadi populasi dari penelitian ini meliputi semua orang tua anak usia 3-4 tahun di KB Habibur Rohman Barongsawahan Bandarkedungmulyo Jombang sejumlah 41 orang.

Mengingat jumlah siswa kurang dari 100 orang yaitu sejumlah 41 siswa, maka dalam hal ini peneliti tidak mengambil sampel. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya sebagai berikut: Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-25 atau 20-25 lebih tergantung pada : Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Jadi jumlah sample yang diteliti adalah 41 siswa.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka. Adapun yang dimaksud dalam jenis data dalam penelitian ini data tentang jumlah siswa. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu melalui wawancara langsung dengan nara sumber atau kepada yang bersangkutan untuk memperoleh data-data atau informasi yang diperlukan.

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data-data lain. Data sekunder ialah data yang dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang luar peneliti sendiri walaupun data yang dikumpulkan adalah data asli : misalnya: Sumber data place yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data berupa place adalah lokasi penelitian.

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

#### Metode Kuesioner / Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan daftar

pernyataan kepada responden untuk menerangkan pendapat suatu masalah.

Jika penelitian dan teknik sampling sudah ditetapkan maka perlu dikembangkan bagaimana cara memperoleh data yang benar dan valid dari sampel, maka dipergunakan alat bantu yaitu instrumen penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah \ Sebelum peneliti menguraikan tentang prosedur pengembangan instrumen data atau alat yang dipakai dalam penelitian, maka terlebih dahulu peneliti menguraikan tentang gambaran variabel yang akan diteliti : Jenis data atau skala penelitian ini adalah sebagai berikut : Kedisiplinan Anak (variabel bebas).

Tabel 3.2. Penjabaran Variabel dan Indikator Penelitian

	Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
X <sub>1</sub>	Kedisiplinan anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedisiplinan mengerjakan tugas dari guru</li> <li>2. Kedisiplinan waktu yang tepat saat mengerjakan tugas</li> <li>3. Kedisiplinan mengirim hasil belajar ke guru dengan aplikasi whatsapp.</li> <li>4. Kedisiplinan belajar di rumah</li> </ol>	Orang tua	Angket

Y	Model pembelajaran daring	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan e learning</li> <li>2. Interaktivitas</li> <li>3. Kemandirian</li> <li>4. Aksesibilitas</li> <li>5. Pengayaaan</li> <li>6. Kemudahan berkomunikasi</li> <li>7. Kemudahan memperoleh bahan ajar</li> <li>8. Kemudahan mereview pelajaran</li> <li>9. Siswa menjadi aktif dan mandiri</li> <li>10. Interaksis berkurang</li> </ol>	Orang tua	Angket
---	---------------------------	--	-----------	--------

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil

#### Kedisiplinan anak

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kedisiplinan anak

No	Kedisiplinan anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	rendah	5	12.2
2	sedang	6	14.6
3	tinggi	30	73.2
	Total	41	100.0

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 41 responden sebagian besar (73,2%) kedisiplinan anak adalah tinggi sejumlah 30 responden.

#### Model sekolah daring

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan model sekolah daring

No	Model sekolah daring	Frekuensi	Persentase (%)
1	kurang	9	22.0
2	cukup	4	9.8
3	baik	28	68.3
	Total	41	100.0

Sumber : Data primer 2020



Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 41 responden sebagian besar (68,3%) model sekolah daring baik sejumlah 28 responden.

Hubungan Kedisiplinan Anak Dengan Model Sekolah Daring

Tabel 4.3 Hasil *Pearson Correlation* hubungan Kedisiplinan Anak Dengan Model Sekolah Daring Di KB Habibur Rohman Barongsawahan Bandarkedungmulyo Jombang

**Correlations**

		Kedisiplinan anak	Model pembelajaran daring
Kedisiplinan Anak	Pearson Correlation	1	.526**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	41	41
Model Pembelajaran Daring	Pearson Correlation	.526**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	41	41

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji statistik *Pearson Correlation* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari standart signifikan 0,05 atau ( $\rho < \alpha$ ), dikarenakan  $\rho < \alpha$ , yang berarti ada hubungan Kedisiplinan Anak Dengan Model Sekolah Daring Di KB Habibur Rohman Barongsawahan Bandarkedungmulyo Jombang sehingga hipotesis diterima.

Dari hasil uji tersebut juga diketahui tingkat hubungan antara dua variabel,

dengan ditunjukkan nilai korelasi 0,526 yang terletak antara angka **Antara 0,400-0,599 kategori sangat sedang**. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan antara variabel-variabel yang dituju, digunakan pedoman yang menurut Arikunto (2010) sebagai berikut :  
Tabel 4.4 Interpretasi terhadap kuatnya hubungan Kedisiplinan Anak Dengan Model Sekolah Daring Di KB Habibur Rohman Barongsawahan Bandarkedungmulyo Jombang.

Besarnya Nilai x	Interpretasi
Antara 0,800-1,000	Sangat kuat
Antara 0,600-0,799	kuat
<b>Antara 0,400-0,599</b>	<b>Sedang</b>
Antara 0,200-0,399	Rendah
Antara 0,000-0,199	Sangat rendah

## Pembahasan

### Kedisiplinan anak

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 41 responden sebagian besar (73,2%) kedisiplinan anak adalah tinggi sejumlah 30 responden.

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah ketrampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam

belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis. Disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang. Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi juga latihan. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan

mendidik. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa kesuksesan.

Model sekolah daring Usia PAUD (3-4 tahun)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 18 responden sebagian besar (61,1%) model sekolah daring sesuai sejumlah 11 responden.

Pembelajaran Daring Merupakan program Penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara massif dengan peserta didik tidak terbatas . pembelajaran daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.

Pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan terjadi di ruang di dalam otak masing-masing. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh murid melalui proses belajar bukan dipindahkan dari guru ke murid. mengingat hal tersebut tidak ada alasan untuk meragukan bahwa menolak pembelajaran daring (Qomaruddin, 2015).

Keuntungan yang paling nyata Pembelajaran Daring adalah keuntungan secara *finansial*. Keuntungan ini diperoleh

dari berkurangnya biaya yang diperlukan untuk mengimplementasikan sistem secara keseluruhan jika di bandingkan dengan biaya untuk mendirikan bangunan sekolah beserta seluruh perangkatnya termasuk pegawai dan pengajar. Di samping itu, dari sisi biaya yang diperlukan untuk mengikuti sekolah konvensional misalnya : transportasi, buku-buku, sebagainya dapat dikurangi, namun sebagai gantinya dapat mengakses dari internet. Biaya penggandaan *e-learning* sendiri dapat direduksi di samping itu jumlah peserta yang dapat dijangkau mampu melebihi kapasitas yang dapat di tangani oleh metode konvensional dalam kondisi geografis yang lebih luas.

Keuntungan lainnya adalah dari sisi efisiensi dan portabilitas, diperlukan pembelajaran kelas. Namun dari segala tempat dapat mengakses internet, dalam waktu perjalanan dapat di tekan semaksimal mungkin dan bagi peserta didik yang berada di luar kota dan bekerja secara paruh waktu masih dapat mengikuti pembelajaran kapan saja dan di mana saja asalkan ada akses internet. Peserta didik dapat berinteraksi secara *online* dengan peserta didik yang lain dalam sisi diskusi yang dibuat dalam bentuk *web chat*. Adanya fasilitas ini maka keberadaan peserta didik yang jauh dengan peserta didik lain tidak menghalangi peserta didik untuk dapat saling bertanya dan bertukar

pengalaman. Selain keuntungan-keuntungan tersebut, masalah utama yang menghadang bagi penerapan teknologi *e-learning* ini bagi masyarakat Indonesia adalah keterbatasan akses internet dan kurangnya pemahaman masyarakat akan teknologi internet. Hal ini dapat dilihat dengan berkurangnya budaya ber-internet di masyarakat kita namun munculnya warnet-warnet dan pengenalan internet di sekolah-sekolah diharapkan akan menyelesaikan masalah ini

Hubungan kedisiplinan anak dengan Pertumbuhan Anak Usia PAUD (3-4 tahun)

Dari hasil uji statistik *Pearson Correlation* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari standart signifikan 0,05 atau ( $\rho < \alpha$ ), dikarenakan  $\rho < \alpha$ , yang berarti ada hubungan Kedisiplinan Anak Dengan Model Sekolah Daring Di KB Habibur Rohman Barongsawahan Bandarkedungmulyo Jombang sehingga hipotesis diterima.

Dari hasil uji tersebut juga diketahui tingkat hubungan antara dua variabel, dengan ditunjukkan nilai korelasi 0,526

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

yang terletak antara angka **Antara 0,400-0,599 kategori sangat sedang**

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral (Sukadji, 2012). Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah ketrampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Kedisiplinan anak di KB Habibur Rohman Barongsawahan Bandarkedungmulyo Jombang adalah

tinggi Model Sekolah Daring di KB  
Habibur Rohman Barongsawahan  
Bandarkedungmulyo Jombang adalah  
baik Model Sekolah Daring Di KB Habibur  
Rohman Barongsawahan  
Bandarkedungmulyo Jombang  
Berpengaruh Kepada Peningkatan  
Kedisiplinan Anak

Berdasarkan data lampiran maka peneliti  
ajukan saran sebagai berikut :

Diharapkan orangtua yang anaknya  
malas belajar untuk lebih meningkatkan  
atau merubah Kedisiplinan Anak saat  
Model Sekolah Daring di rumah.  
Diharapkan bagi anak yang Model Sekolah  
Daring kurang baik untuk memberikan  
Kedisiplinan Anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Fathoni. 2016. Analisis Faktor Gaya Kepemimpinan Dan Faktor Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Organisasi Yang Telah Menerapkan SNI 19-9001-2001. *Jurnal Standardisasi*. No 9. Hal: 106-115.
- Habsy, B. A. (2020). Kajian Filosofis Ditengah Pandemi Covid-19 Berdasarkan ParadigmaKonseling Catur Murti. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 7(1), 19-29.
- Habsy, B. A. (2018). Model bimbingan kelompok PPPM untuk mengembangkan pikiran rasional korban bullying siswa SMK etnis Jawa. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 2(2), 91.
- Maria Rosalina Fajaryanti 2015. Hubungan Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Maria Immaculata Yogyakarta. *Jurnal*.
- Mubarak, Iqbal. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Nazir. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta. EGC.
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2017). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal E-Learning*, Vol.5(3).1.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Qomaruddin, 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta. Budi Utama.
- Sinungan. 2013. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung. Alfabeta.
- Sukadji. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah (Direvisi dan Dilengkapi)* . Depok : Universitas Indonesia.
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *PEDOMAN Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).